

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR,
PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI DAN GAYA KEPEMIMPINAN
TERHADAP KINERJA AUDITOR
DI BPK PERWAKILAN PROVINSI ACEH**

Dwi Sumartono Agung Kurniawan¹, Nadirsyah², Syukriy Abdullah³

¹⁾ Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Aceh

^{2,3)} Dosen Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Banda Aceh

Email: dsa_kurniawan@yahoo.com

Diterima : 04/03/2016 Reviewer : 18/08/2016 Dipublish : 10/08/2017

Abstract : *The purpose of this study was to examine the effect of independence auditors, integrity auditors, professionalism auditor, professional ethics, and leadership style on the performance of auditors BPK Representative Office in Aceh Province. The population which became the object of this study is all auditors in BPK Representative Aceh Province. Based on employment data BPK Representative Office in Aceh Province there are number of auditors as many as 66 people, because the population numbers slightly, this study used census method, the entire population of respondents. Analysis and design method of hypothesis testing using the validity and reliability tests, while classic assumption test used is normality test, multikolinierity test, and heteroskedastisity test. Hypothesis testing in this study is a continuation of multiple linear regression analysis that has passed the test of the classical assumptions so that has been considered to have accuracy in the estimation, unbiased, consistent, and can be used further in hypothesis testing. There are three stages of testing the hypothesis that is F-test, determination of the coefficient, and t-test. The results of the study simultaneous together suggest that the variable of independence auditors, integrity auditors, professionalism auditor, professional ethics and leadership styles affect the performance of auditor BPK Representative Office in Aceh Province, while partially that variable the variable of independence auditors, integrity auditors, professionalism auditor, professional ethics and leadership styles also effect on the performance of auditor BPK Representative Office in Aceh Province.*

Keywords: *independence, integrity, professionalism, professional ethics, leadership style, performance of auditor*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh independensi auditor, integritas auditor, profesionalisme auditor, etika profesi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor di BPK Perwakilan Provinsi Aceh. Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh auditor di BPK Perwakilan Provinsi Aceh. Berdasarkan data kepegawaian BPK Perwakilan Provinsi Aceh terdapat jumlah auditor sebanyak 66 orang, dikarenakan jumlah populasi sedikit maka penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu seluruh populasi menjadi responden. Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini merupakan kelanjutan dari analisis regresi linier berganda yang telah lulus pengujian asumsi klasik sehingga telah dianggap memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, konsisten, dan dapat digunakan lebih lanjut dalam pengujian hipotesis. Terdapat tiga tahapan pengujian hipotesis yaitu uji F, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor BPK Perwakilan Provinsi Aceh, sedangkan secara parsial bahwa Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja terhadap kinerja auditor BPK Perwakilan Provinsi Aceh.

Kata Kunci: independensi, integritas, profesionalisme, etika profesi, gaya kepemimpinan, dan kinerja auditor

PENDAHULUAN

BPK merupakan satu lembaga negara yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Secara hukum kedudukan BPK diatur dalam UUD 1945 pada pasal 23E, 23F, dan 23G serta Undang-Undang (UU) No. 15/2006 tentang BPK. Untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya, BPK juga didukung oleh seperangkat UU di bidang keuangan negara yaitu UU No. 17/2003 tentang Keuangan Negara, UU No. 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan UU No. 15/2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Peraturan perundang-undangan tersebut, secara bersama-sama menegaskan kedudukan dan peran BPK sebagai lembaga pemeriksa keuangan negara yang bebas dan mandiri. BPK bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara.

Fenomena yang melatar belakangi penelitian ini adalah data rekapitulasi hukuman disiplin Tahun 2010 s.d 2015 yang diperoleh dari Bagian Evaluasi Kinerja pada Biro SDM BPK RI di Jakarta terkait dengan tugas pemeriksaan antara lain menerima uang dan fasilitas selama tugas pemeriksaan dari auditee, menyalahgunakan kewenangan dan tidak melaksanakan tugas kedinasan. Hukuman Disiplin yang dijatuhkan oleh PPK (dhi. Sekretaris Jenderal) mulai dari tahun 2010 sebanyak 4 orang, 2011 sebanyak 12, 2012 sebanyak 4 orang, dan 2013 sebanyak 5 orang. Sedangkan tingkat implementasi Manajemen Kinerja Individu pada auditor BPK Perwakilan

Provinsi Aceh tahun 2014-2015 menunjukkan bahwa tingkat implementasi unit kerja tahun 2014 menunjukkan 45,94% dan tahun 2015 sebesar 87,61%. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi auditor, integritas auditor, profesionalisme auditor, etika profesi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sifat dan hubungan antar variabel dalam suatu pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen (independensi, integritas, profesionalisme, etika profesi, dan gaya kepemimpinan) terhadap variabel dependen (kinerja auditor). Beberapa peneliti telah menguji pengaruh independensi, integritas, profesionalisme, gaya kepemimpinan, etika profesi, obyektifitas, kompetensi, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor. Penelitian Wibowo (2009), yang merupakan pengembangan dari penelitian Trisnaningsih (2007) menunjukkan bahwa independensi auditor, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Yanthi (2011) menunjukkan bahwa independensi auditor, etika profesi, dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitian Putri dan Suputra (2013) menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian Ariani dan Badera (2015) menunjukkan bahwa integritas, obyektifitas, kerahasiaan, dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh auditor di BPK Perwakilan Provinsi Aceh melalui penyebaran kuesioner. Waktu penyebaran dan pengumpulan kuesioner adalah selama 50 hari (1 April s.d. 20 Mei 2016). Jumlah kuesioner yang disebarakan adalah sebanyak 69 kuesioner (setiap calon responden sasaran mendapatkan satu kuesioner untuk dijawab) dan dari jumlah kuesioner yang disebarakan tersebut, kuesioner yang dikembalikan (setelah terjawab) oleh responden adalah sebanyak 66 kuesioner (tingkat respond/respond rate = 95,65%). Keseluruhan kuesioner terjawab yang dikembalikan tersebut dapat diproses/digunakan dalam analisis regresi linier dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung ke responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal, buku-buku, penelitian terdahulu, internet, dan literatur lain.

Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Pengujian validitas instrumen penelitian (dalam hal ini item-item pertanyaan pada kuesioner) dilakukan dengan menggunakan analisis faktor CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dan menggunakan pengujian Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dinilai signifikan apabila sudah berada di atas 0,5, sedangkan pengujian Bartlett menunjukkan nilai Chi Square adalah signifikan apabila $p < 0,01$. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Pengujian reabilitas dilakukan secara statistik, yaitu dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's alpha dengan bantuan program SPSS. Instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih

besar dari 0,5. uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. uji normalitas yang digunakan adalah pengujian Kolmogrov - Smirnov Goodness of Fit Test terhadap masing-masing variabel dan dengan menggunakan normal probability plot. Data dikatakan berdistribusi normal apabila probabilitas nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Y = Kinerja Auditor

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

X1 = Independensi Auditor

X2 = Integritas Auditor

X3 = Profesionalisme Auditor

X4 = Etika Profesi

X5 = Gaya Kepemimpinan

ε = Term Errors

Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hi potesis:

Jika nilai signifikan F (F Value) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan demikian H_0 diterima. Sebaliknya jika nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-

sama berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Untuk pengujian secara parsial, maka dapat digunakan patokan nilai t atau nilai probabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas instrumen penelitian (dalam hal ini item-item pertanyaan pada kuesioner) dilakukan dengan menggunakan analisis faktor CFA (Confirmatory Factor Analysis), hal ini dilakukan karena peneliti menggunakan modifikasi dari model pertanyaan kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu. Hasil pengujian validitas terhadap variabel independen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Pengujian Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett pada Variabel Independen

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,603
Bartlett's Test of Sphericity Chi-Square	1462,568*

* $p < 0,01$

Sumber: Data primer kuesioner (diolah)

Tabel Korelasi Anti-Image Variabel Independen

Item Pertanyaan	Measures of Sampling Adequacy (MSA)	Item Pertanyaan	Measures of Sampling Adequacy (MSA)
Ind1	0,727	PA5	0,403
Ind2	0,594	PA6	0,448
Ind3	0,814	PA7	0,588
Ind4	0,660	EPA1	0,729
Ind5	0,516	EPA2	0,422
Ind6	0,587	EPA3	0,635
Ind7	0,406	EPA4	0,489
IA1	0,739	EPA5	0,772
IA2	0,702	EPA6	0,615
IA3	0,806	EPA7	0,645

Item Pertanyaan	Measures of Sampling Adequacy (MSA)	Item Pertanyaan	Measures of Sampling Adequacy (MSA)
IA4	0,480	GK1	0,570
IA5	0,694	GK2	0,495
PA1	0,687	GK3	0,562
PA2	0,738	GK4	0,569
PA3	0,609	GK5	0,649
PA4	0,488	GK6	0,554

Sumber: Data primer kuesioner (diolah)

Pada tabel diatas terlihat bahwa hasil uji KMO atas pengukuran kecukupan sampling pada variabel Independen diperoleh nilai KMO MSA adalah sebesar 0,603 atau sudah berada di atas 0,5 dan signifikan. Selain itu hasil pengujian Bartlett juga menunjukkan nilai Chi square adalah sebesar 1462,568 dan signifikan pada $p < 0,01$. Pada tabel 4.3 terlihat bahwa seluruh item pertanyaan telah valid, hal ini ditandai dengan seluruh nilai MSA (*Measures of Sampling Adequacy*) yang lebih besar dari 0,3. Sehingga seluruh item pertanyaan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Tingkat reliabilitas yang memenuhi persyaratan untuk analisis adalah yang memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$ sebagaimana dinyatakan oleh Sekaran dan Bougie (2010) bahwa nilai reliabilitas umum yang kurang dari 0,6 dianggap rendah, dan nilai reliabilitas 0,7 dianggap dapat diterima, sementara itu nilai reliabilitas 0,8 dianggap baik. Semakin dekat nilai reliabilitas dengan angka 1,0 maka tingkat reliabilitasnya semakin baik. Hasil pengujian realibilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Koefisien Reliabilitas untuk Variabel Mayor/Utama

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Item yang Digugurkan	Nilai Cronbach's Alpha
Independensi Auditor (Ind)	7	-	0,842
Integritas Auditor (IA)	5	-	0,855
Profesionalisme Auditor (PA)	7	-	0,818
Etika Profesi Auditor (EPA)	7	-	0,822
Gaya Kepemimpinan (GK)	6	-	0,889
Kinerja Auditor (KA)	12	-	0,774

Sumber: Data primer kuesioner (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel telah memiliki nilai Cronbach's Alpha >0.7 atau dengan kata lain jawaban kuesioner memiliki reliabilitas/derajat kepercayaan yang tinggi dan dapat digunakan lebih lanjut dalam analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis.

Lebih lanjut diketahui bahwa hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS diperoleh persamaan matematis model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = -3.609E-16 + 0,287 Ind + 0,444 IA + 0,192 PA + 0,479 EPA + 0,222 K + \epsilon$$

KA	=	Kinerja Auditor
-3.609E-16	=	Konstanta
0,287; 0,444; 0,192; 0,479; 0,222	=	Koefisien Regresi
Ind	=	Independensi Auditor

IA	=	Integritas Auditor
PA	=	Profesionalisme Auditor
EPA	=	Etika Profesi
K	=	Gaya Kepemimpinan
E	=	Term Errors

Dari proses analisis regresi menggunakan aplikasi SPSS, telah dihasilkan pula data/informasi yang diperlukan untuk melakukan pengujian hipotesis (uji t, uji F dan pengujian koefisien determinasi). Untuk pengaruh secara simultan dapat dilakukan dengan melihat nilai R². Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai R² sebesar 0,561 atau 56,1%, sedangkan sisanya sebesar 43,9% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh kinerja auditor hanya

menggunakan variabel Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan, sehingga diduga masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor misalnya budaya (tradisi). Penelitian ini menggunakan pengukuran kuisisioner yang mungkin menimbulkan bias persepsi, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode eksperimen untuk menghindari bias persepsi. Standar *Error* atas Estimasi (SEE) sebesar 0,662, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Hasil pengujian ketepatan model regresi secara simultan/serentak menggunakan uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 17,641 signifikan pada $p < 0,05$ (nilai output signifikansi dari SPSS adalah 0,000). Jadi hasil penelitian ini menolak H_0 atau menerima H_a . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen (Independensi Auditor (Ind), Integritas Auditor (IA), Profesionalisme Auditor (PA), Etika Profesi Auditor (EPA) dan Gaya Kepemimpinan (GK)) secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Auditor (KA).

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) secara statistik menunjukkan bahwa nilai $\beta = 0,287$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berarti dibawah $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima. Jadi independensi auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor BPK Perwakilan Provinsi Aceh. Artinya dengan semakin meningkatnya independensi auditor maka kinerja auditor juga akan semakin meningkat. Kode Etik BPK pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2009), Putri dan Suputra (2013), dan Suryadi (2015) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh pada kinerja auditor.

Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) secara statistik menunjukkan bahwa nilai $\beta = 0,444$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti dibawah $\alpha = 0,05$, sehingga H_2 diterima. Jadi Integritas auditor terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor BPK Perwakilan Provinsi Aceh. Artinya dengan semakin meningkatnya integritas auditor maka kinerja auditor juga akan semakin meningkat. Kode Etik BPK (2011) menyatakan bahwa integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, dimilikinya sifat jujur, kerasnya upaya, serta kompetensi yang memadai. Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Larkin (2000), Arini (2010), Erina, dkk (2012), serta Ariani dan Badera (2015) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh pada kinerja auditor.

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) secara statistik menunjukkan bahwa nilai $\beta = 0,192$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023 yang berarti dibawah $\alpha = 0,05$, sehingga H_3 diterima. Jadi variabel profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor. Artinya dengan semakin meningkatnya profesionalisme auditor maka kinerja auditor juga akan semakin meningkat. Kode Etik BPK (2011) pasal 1 ayat 11 menjelaskan bahwa profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Dalam pernyataan Standar Umum

Pertama SPKN (BPK RI, 2007) disebutkan "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan." Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Pawitra (2010), serta Putri dan Suputra (2013) yang menyatakan bahwa profesionalisme berhubungan positif dan mempengaruhi kinerja auditor.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) secara statistik menunjukkan bahwa nilai $\beta = 0,479$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti dibawah $\alpha = 0,05$, sehingga H_4 diterima. Jadi etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Artinya dengan semakin meningkatnya etika profesi auditor maka kinerja auditor juga akan semakin meningkat. Pemahaman auditor BPK terhadap kode etik atau etika akan mengarahkan pada sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya berupaya untuk menjaga mutu auditor, serta citra dan martabat BPK. Dalam kaitannya sebagai pemeriksa eksternal di bidang keuangan negara/daerah, maka auditor BPK dalam melaksanakan tugasnya perlu dilandasi dengan sikap, etika, dan moral yang baik sehingga auditor dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara objektif. Hal ini mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Yanhari (2007), Herawaty dan Susanto (2009), Ariyanto dan Jati (2010), Yanthi (2011), Putri dan Suputra (2013) yang menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor

Pengujian hipotesis kelima (H_5) secara statistik menunjukkan bahwa nilai $\beta = 0,222$

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang berarti dibawah $\alpha = 0,05$, sehingga H_5 diterima. Jadi variabel gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja auditor. Artinya dengan semakin meningkatnya gaya kepemimpinan auditor maka kinerja auditor juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Trisnangsih (2007), Wibowo (2009), Wati (2010), Suariana, et al. (2014) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja auditor. Mittal (2015) menjelaskan bahwa perbedaan gaya kepemimpinan akan dipengaruhi oleh budaya yang diterapkan, dimana dibedakan menjadi dua yaitu *charismatic leadership* dan *transformational leadership*. Kerangka konseptual disajikan untuk menjelaskan interaksi gaya kepemimpinan tersebut dan dimensi budaya. *Charismatic leadership* akan lebih diminati secara individu dalam komunitas yang lebih longgar, sedangkan *transformational leadership* akan lebih diterima secara kolektif dalam komunitas yang lebih ketat. Iqbal et al., (2015) menjelaskan bahwa kepemimpinan sebagai pendekatan baru yang efektif untuk mengelola karyawan dan organisasi. Konsep administrasi kepegawaian tradisional secara bertahap diganti dengan manajemen sumber daya manusia, hal ini memberi arti penting bagi integrasi strategis gaya kepemimpinan baru ke dalam manajemen karyawan yang efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Provinsi Aceh serta Independensi Auditor, Integritas Auditor,

Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara parsial/terpisah terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, K.G. dan I. D. N. Badera. 2015. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. e-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.(1)/182-198.
- Arini, F. 2010. Pengaruh Persepsi Auditor Internal Atas Kode Etik Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ariyanto, D. dan A. M. Jati. 2010. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan BPK RI Provinsi Bali). Jurnal Akuntansi dan Bisnis 5(2):157-168.
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. 2011. Kode Etik. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. 2007. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No. 01, Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Erina, C. Darwanis, dan B. Zein. 2012. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Aparat Pengawas Internal Pemerintah (Studi pada Inspektorat Aceh). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* pp. 15-27.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty, S. A. dan Y.K. Susanto. 2009. Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11 (1):13-20.
- Iqbal N, Anwar S dan Haider S. 2015. Effect of Leadership Style on Employee Performance. *Arabian Journal of Business and Management Review*. 5:5
- Larkin, JM. 2000. The Ability Of Internal Auditors to Indentify Ethical Dillemas About Integrity and Objectivity. *Journal of Business Ethincs*: 23, pp.401-409.
- Mittal, R. 2015. Charismatic and Transformational Leadership Styles: A Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Business and Management*. Vol.10, No. 3
- Pawitra, A. 2010. Analisis Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia di Jakarta. Tesis. Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Putri, K. M.. D dan I. D. G. D. Suputra. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4(1): 39-53.
- Republik Indonesia. Undang-Undang. Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan

- Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.
- Sekaran, U. dan B. Rouger. 2010. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 5 th Edition. West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Suryadi. 2015. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta). Skripsi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suariana, K. D., N. T. Herawati, dan N. A. S. Darmawan. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1).
- Trisnaningsih, S. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar: Universitas Hasannudin.
- Wati, E. 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen organisasi, dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Wibowo, H. A. O. 2009. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Yanhari. 2007. Analisis Profesionalisme dan Etika Profesi Auditor terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Badan Pemeriksa Keungan RI di Jakarta). *Skripsi*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana
- Yanthi, I. A. P. A. 2011. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Skripsi. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.